

Implementasi Program Tahfizul Qur'an Di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas Pada Program Muhammadiyah *Boarding School*

Abdul Gani¹
Noor Dharyna²
Jumadi³
Ambo Tang⁴

¹Abdulganim.hum@gmail.com

²Nrdharyna07@gmail.com

³jumadiwasho@gmail.com

⁴amboabuaenun@gmail.com

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Problematika yang dihadapi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Aimas pada Program *Boarding School* (MBS) yaitu kesulitan dalam memenuhi target hafalan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Problematika dan solusi yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan yaitu santriwati menghadapi kendala internal seperti belum lancar dalam membaca dan rendahnya pemahaman tajwid. Tantangan lain yaitu terdapat santriwati yang belum fokus, serta jenuh akibat ruang belajar yang terbatas. beberapa solusi telah diidentifikasi. Pertama, diadakan pembelajaran tahsin. Kedua, kelas tambahan di luar jadwal reguler serta pengintegrasian metode *talaqqi* secara lebih. Ketiga, pembuatan tempat belajar yang variatif, seperti area terbuka atau gazebo. Keempat, melakukan refreshing secara rutin dan mengatur waktu istirahat. Kelima, pemberian motivasi terkait manfaat dan pahala dari menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan semangat dan konsistensi. Terakhir, penggabungan metode *talaqqi* dan *takrir* dirancang untuk memberikan bimbingan langsung sekaligus kesempatan berlatih mandiri dan meningkatkan efektivitas hafalan. Saran untuk penelitian lebih lanjut, mengevaluasi efektivitas pembelajaran tahsin dan metode *talaqqi*-*takrir* dalam meningkatkan hafalan dan meneliti dampak motivasi dan desain lingkungan belajar variatif terhadap konsistensi hafalan serta pengaruh kegiatan refreshing terhadap prestasi santriwati.

Kata Kunci : Problematika, Menghafal Al-Qur'an, Muhammadiyah *Boarding School* (MBS).

Abstract: *The problems faced by female students in memorizing the Qur'an at MTs Muhammadiyah 2 Aimas in the Boarding School (MBS) Program are difficulties in meeting the set memorization targets. The purpose of this study was to determine the problems and solutions faced. The approach used was descriptive qualitative. The results obtained were that female students faced internal obstacles such as not being fluent in reading and low understanding of tajwid. Another challenge was that there were female students who were not yet focused, and were bored due to limited study space. Several solutions have been identified. First, tahsin learning was held. Second, additional classes outside the regular schedule and more integration of the talaqqi method. Third, making varied study places, such as open areas or gazebos. Fourth, conducting regular refreshing and arranging break times. Fifth, providing motivation related to the benefits and rewards of memorizing the Qur'an is expected to increase enthusiasm and consistency. Finally, the combination of the talaqqi and takrir methods is designed to provide direct guidance as well as opportunities for independent practice and increase the effectiveness of memorization.*

Keywords: *Problems, Memorizing the Qur'an, Muhammadiyah Boarding School (MBS).*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wassalam* dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam Mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wassalam*. Tujuan diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Safliana 2020). Allah *subhanahu wata'ala* menerangkan dalam QS. Al-Baqarah/2:185. Sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Terjemahnya :

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil).

Ayat di atas menjelaskan tentang tujuan diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pembeda antara hak dan yang batil oleh karena itu, wajib bagi umat muslim bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, memahami, menghafal, mengamalkan serta mengajarkannya.

Allah *Subhanahu Wata'ala* menerangkan dalam QS. Al-Hijr/15:9. Sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah menurunkan Al-Qur'an dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurniannya selama-lamanya. Salah satu cara Allah *Subhanahu Wata'ala* menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menjadikan hamba-hamba pilihan-Nya sebagai para penghafal Al-Qur'an. Program tahfizul Qur'an di pesantren dan madrasah sering dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa. penghafalan Al-Qur'an memiliki dampak langsung terhadap perkembangan kepribadian siswa, meningkatkan konsentrasi, serta kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan lainnya. Sementara itu, dalam konteks boarding school, pola hidup yang lebih disiplin dan intensif di pesantren sangat mendukung proses menghafal Al-Qur'an secara optimal.

Program *tahfidz* Al-Qur'an telah banyak dijumpai pada sekolah-sekolah Islam di Indonesia, salah satunya yaitu MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang mengadakan program Muhammadiyah *Boarding School* atau biasa yang dikenal sebagai MBS. Program MBS membawa inovasi dalam dunia pendidikan dengan mengusung pendekatan pendidikan yang menyatukan pendidikan formal dan pesantren (Aji and Zulkifli 2023). Tujuan diadakannya program MBS adalah untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an, akan tetapi aktivitas yang dijalani para santriwati bukan hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga diselingi dengan mempelajari cabang ilmu agama lainnya seperti pelajaran *Hadist*, *Fiqh*, bahasa Arab dan ilmu tajwid. Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat kendala-kendala atau problematika yang menghambat para penghafal Al-Qur'an dari target dan tujuan awal dalam menghafal, begitu juga yang dialami para santriwati di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Aimas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Aimas diketahui bahwa setiap hari senin sampai hari sabtu santriwati diwajibkan menyetorkan hafalan baru sebanyak satu halaman sehingga dalam satu bulan santriwati dapat menyelesaikan target hafalan sebanyak satu juz. Akan tetapi pada prakteknya masih banyak santriwati yang kesulitan memenuhi target harian yang telah ditetapkan oleh para pengajar. Hal ini menandakan adanya problematika yang terjadi pada santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Aimas. Terkait dengan implementasi program, terdapat tantangan utama dalam program tahfiz yaitu manajemen waktu dan ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut dalam implementasi program di MTs Muhammadiyah 2 Aimas agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mencetak generasi Qur'ani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi Program Tahfizul Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Aimas pada program Muhammadiyah Boarding School (MBS) terkait beberapa aspek diantaranya; Menilai efektivitas pelaksanaan program tahfiz dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an oleh santriwati di MBS Aimas, Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan manajemen waktu maupun faktor lainnya, Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program tahfiz di MBS Aimas dan Memberikan rekomendasi terkait perbaikan dan pengembangan program tahfiz untuk mendukung pencapaian target penghafalan Al-Qur'an yang lebih optimal. Permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini diantaranya; Bagaimana

implementasi Program Tahfizul Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Aimas pada Program Muhammadiyah Boarding School (MBS), Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di MBS Aimas? dan Apa saja solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas program tahfiz di MBS Aimas?

Kesenjangan yang hendak diungkap dalam penelitian ini terletak pada kurangnya kajian mendalam tentang kendala-kendala spesifik yang dihadapi oleh santriwati dalam program tahfiz Al-Qur'an di sekolah Islam, khususnya dalam konteks MTs Muhammadiyah 2 Aimas pada program Muhammadiyah Boarding School (MBS). Penelitian sebelumnya mungkin telah membahas keberhasilan dan tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, namun tidak banyak yang fokus pada konteks implementasi program tahfiz di boarding school, termasuk kendala manajemen waktu dan masalah terkait sumber daya manusia. Penelitian ini mengisi *gap* dengan mengeksplorasi kendala yang dihadapi santriwati dan mencari solusi yang relevan dalam konteks program MBS Aimas.

Sedangkan kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang diambil untuk mengevaluasi program tahfiz Al-Qur'an dalam konteks boarding school. Penelitian ini mengidentifikasi tidak hanya kendala internal seperti masalah dalam menghafal, tetapi juga mengkaji manajemen waktu dan sumber daya manusia dalam program tahfiz di MBS Aimas, yang mungkin belum banyak diteliti secara khusus.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Program Tahfizul Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, khususnya yang terkait dengan Program Muhammadiyah Boarding School (MBS). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, terutama terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program tahfiz tersebut.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang bekerja sama dengan Ma'had Bilal Bin Rabah. Ma'had Bilal Bin Rabah dipilih sebagai tempat pelaksanaan Program Muhammadiyah Boarding School (MBS), yang merupakan mitra kerja sama dalam penyelenggaraan program tahfidz. Dalam penelitian ini, lokasi Ma'had Bilal Bin Rabah menjadi pusat aktivitas MBS, sehingga peneliti melakukan observasi dan wawancara di lingkungan tersebut untuk memperoleh data yang relevan mengenai pelaksanaan program tahfiz dan tantangan yang dihadapi oleh para santri. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Juni hingga Agustus 2024. Periode ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi program tahfiz dalam jangka waktu yang cukup panjang, serta memahami dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan yang berlangsung di MBS, khususnya terkait dengan kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan kendala-kendala yang mereka hadapi. Observasi ini dilakukan secara partisipatif di mana peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai kondisi yang ada. Selain itu, wawancara langsung dilakukan dengan para pengajar, santriwati, dan pihak-pihak yang terlibat dalam

program MBS, guna menggali informasi lebih lanjut tentang pengalaman, tantangan, serta harapan mereka terhadap pelaksanaan program tahfidz. Wawancara ini dilakukan secara semi-struktural, dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan pendapat dan cerita mereka secara bebas, namun tetap terarah pada tujuan penelitian. Dokumentasi juga menjadi sumber data penting, di mana peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan program tahfidz, seperti jadwal kegiatan, laporan tahfidz, serta dokumen lainnya yang bisa mendukung analisis.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan mengorganisasi data yang telah diperoleh, dengan cara memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap display data dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti matriks atau diagram, agar dapat dianalisis secara lebih sistematis. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan pola-pola atau temuan-temuan penting terkait dengan implementasi program tahfidz di MBS Aimas. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat dan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Program Tahfizul Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program tahfidz tersebut di masa yang akan datang.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Tahfizul Quran di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Program Tahfizul Quran di MTs Muhammadiyah 2 Aimas merupakan bagian dari upaya sekolah untuk tidak hanya mendidik siswa secara akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang kokoh dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini sangat erat kaitannya dengan visi Muhammadiyah Boarding School (MBS) untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan agama, serta memiliki moral yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

Rencana dan Struktur Program

Program Tahfizul Quran di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dirancang secara menyeluruh dengan memasukkan hafalan Al-Qur'an ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Kurikulum ini dibuat untuk tidak mengganggu proses pembelajaran utama (Fahim & Ahmed, 2020), namun tetap memberikan tantangan bagi siswa untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Struktur program mencakup pembagian waktu yang fleksibel, seperti pengalokasian waktu hafalan secara rutin setiap hari dan tambahan sesi pembelajaran pada akhir pekan. Penjadwalan yang fleksibel ini bertujuan agar siswa dapat menghafal dan mengulang hafalan tanpa merasa terbebani (Syarif, 2018). Siswa diberikan target harian, yaitu menghafal satu hingga dua halaman, dan diuji untuk menghafal surah-surah baru serta melakukan muroja'ah pada akhir pekan untuk menjaga kualitas hafalan.

Jadwal fleksibel tersebut bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menghafal dan mengulang hafalan mereka tanpa menimbulkan stres berlebih. Setiap siswa memiliki target harian, di mana mereka diharapkan menghafal satu hingga dua halaman setiap hari. Setelah itu, mereka akan diuji untuk menghafal surah-surah baru dan

melakukan muroja'ah (mengulang hafalan) pada akhir pekan untuk memastikan hafalan tetap terjaga dengan baik. Muroja'ah atau pengulangan hafalan adalah salah satu metode yang efektif dalam memastikan bahwa hafalan siswa tetap terjaga dan berkembang. Dengan pengulangan rutin, siswa dapat mengingat kembali hafalan mereka dengan lebih baik" (Abdurrahman, 2019).

Metode Pengajaran

Pengajaran dalam program ini menggabungkan metode *talaqqi* dan taqriri dengan pendekatan klasikal dan individual, di mana siswa mendapatkan pembelajaran dalam kelompok maupun secara pribadi. Metode *talaqqi* diterapkan dengan siswa mendengarkan bacaan yang benar dari musyrifah untuk memperbaiki bacaan dan tajwid mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qadri (2017), "Metode *talaqqi* dan musyafahah adalah pendekatan tradisional yang sangat efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an, di mana siswa langsung mendapatkan bimbingan dari pengajar untuk memperbaiki bacaan dan menguji hafalan mereka secara langsung." Selain itu, taqriri diterapkan dalam bentuk pengulangan hafalan secara lisan, di mana pengajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang hafalan mereka dengan bimbingan langsung. Beberapa pengajar juga memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi hafalan digital dan rekaman audio, untuk mempermudah siswa dalam mengulang hafalan mereka. Nurhayati (2019) menyatakan, "Dengan kemajuan teknologi, aplikasi hafalan digital dan rekaman audio menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa mengulang hafalan mereka dengan mudah dan efektif, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel." Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, pendekatan personal digunakan untuk memahami kendala masing-masing, dengan dukungan intensif. Teknik tambahan seperti pembelajaran berbasis audio juga diterapkan, di mana siswa mendengarkan rekaman ayat-ayat tertentu berulang-ulang untuk meningkatkan daya ingat mereka. Sulaiman & Fahmi (2020) mengungkapkan, "Pendekatan personal dalam pengajaran Al-Qur'an, serta penggunaan media pembelajaran berbasis audio, membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam menghafal dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap ayat-ayat yang diajarkan."

Fasilitas Pendukung Program

Fasilitas yang tersedia sangat mendukung kelancaran pelaksanaan program Tahfizul Quran. Terdapat ruang khusus yang tenang dan nyaman untuk menghafal, serta ruang mushalla yang digunakan untuk beribadah dan melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, tersedia ruang baca yang dilengkapi dengan koleksi kitab tafsir dan buku pendukung lainnya, yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai isi Al-Quran. Seperti yang disampaikan oleh Sulaiman (2018), "Fasilitas yang memadai, seperti ruang baca dengan koleksi tafsir, sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap teks Al-Quran." Salah satu fasilitas penting yang juga mendukung adalah penggunaan aplikasi digital untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang sedang dipelajari. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengulang bacaan tanpa perlu pengawasan langsung dari musyrifah. Menurut Ahmad (2019), "Aplikasi digital dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengulang bacaan secara mandiri dan juga memberikan penilaian terhadap kualitas hafalan mereka, yang membantu siswa memantau kemajuan mereka."

Problematika Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an pada MBS

Meskipun program ini telah berjalan cukup baik, beberapa tantangan signifikan masih dihadapi dalam implementasinya. Tantangan ini melibatkan berbagai faktor, baik yang bersifat internal (dari dalam diri santriwati) maupun eksternal (dari lingkungan sekitar).

Kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an

Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hambatan utama bagi para penghafal. Ketidakmampuan dalam membaca dengan benar seringkali menyebabkan kesalahan pelafalan, yang kemudian menimbulkan kebingungan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memperbaikinya, sehingga menghambat proses hafalan. Hafalan Al-Qur'an yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan menghafal, tetapi juga harus diiringi dengan pembacaan yang benar, termasuk dalam aspek tajwid, makhroj, dan kelancaran membaca ayat. Seperti yang disampaikan oleh Kania et al. (2024), "Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas tidak semata-mata hanya menghafal, tetapi harus diiringi dengan pembacaan yang tepat baik dari segi tajwid, makhroj maupun kelancaran dalam membaca ayat."

Kurangnya konsistensi dan pengelolaan diri

Konsistensi dan kemampuan untuk mengelola diri adalah hal yang penting bagi santriwati agar dapat menjalani aktivitas harian dan menghafal Al-Qur'an secara efektif. Santriwati sering kali menghadapi kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk menghafal. Misalnya, meskipun mereka seharusnya memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam hafalan, seringkali mereka lebih memilih untuk bercerita, bermain, atau bahkan tidur. Akibatnya, proses hafalan menjadi kurang maksimal, dan hafalan yang disetorkan pun tidak mencapai standar yang diinginkan. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus menjalankan aktivitas lainnya dengan baik, diperlukan kemampuan dalam pengelolaan diri yang efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Suroyya et al. (2019), "Untuk bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan melakukan aktivitas yang lain dengan baik perlu adanya pengelolaan diri yang baik."

Perasaan Jenuh Dikarenakan Ruang Gerak Yang Terbatas

Proses menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang dapat menguras energi mental dan seringkali menyebabkan rasa jenuh pada santriwati, terlebih dengan rutinitas yang monoton, seperti menghabiskan banyak waktu di satu ruangan tanpa adanya variasi lingkungan. Hal ini dapat menurunkan motivasi mereka dan mengganggu konsentrasi dalam menghafal. Selain kegiatan menghafal dan aktivitas harian di asrama, santriwati juga mengikuti kelas pembelajaran umum sesuai dengan tingkatannya di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, yang diadakan dua kali seminggu. Kelas ini diadakan dengan mendatangkan guru dari sekolah ke Asrama Mahad Bilal bin Rabah, dan dilaksanakan di kelas yang telah disediakan di asrama. Tujuannya adalah untuk memudahkan santriwati mengikuti pembelajaran tanpa harus pergi ke sekolah, sambil menjaga kedisiplinan mereka dalam belajar. Namun, keadaan ini juga dapat membuat mereka merasa jenuh karena lingkungan yang tidak bervariasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatimah (2022), "Program pendidikan berbasis asrama atau Boarding School memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya kekurangannya adalah sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi, yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa karena terbatasnya variasi lingkungan."

Penerapan Metode yang Kurang Tepat

Metode yang juga diterapkan dalam program ini adalah takrir, di mana santriwati membaca setiap ayat sebanyak 20 kali atau lebih hingga mereka hafal. Pendekatan ini mengandalkan pengulangan ayat secara terus-menerus, dengan harapan dapat membantu santriwati dalam menghafal dengan baik. Metode takrir memberi kesempatan kepada santriwati untuk menghafal secara mandiri, seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori, bahwa metode takrir atau pengulangan hafalan dapat dilakukan tanpa pengawasan langsung dari guru. Sebagai contoh, pada pagi hari santriwati menghafal ayat baru, dan pada sore hari digunakan untuk mengulang hafalan sebelumnya, dan seterusnya (Rusyd, 2019). Namun, metode ini tidak selalu memenuhi kebutuhan semua santriwati. Beberapa di antaranya, khususnya yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, merasa bahwa takrir kurang efektif. Mereka lebih menyukai metode *talaqqi*, di mana mereka mendengarkan bacaan langsung dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan saat ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santriwati agar proses menghafal dapat lebih optimal.

Kesulitan Psikologis dalam Menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan dan ketelitian tinggi, yang kadang dapat memunculkan hambatan psikologis bagi sebagian santri. Beberapa siswa mengalami kesulitan dengan daya ingat mereka, sehingga merasa sulit untuk menghafal atau mempertahankan hafalan. Hambatan ini menjadi lebih kompleks ketika siswa menghadapi stres akademik, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menghafal. Penurunan motivasi juga sering terjadi, terutama setelah waktu yang cukup lama. Siswa yang merasa tertekan atau kurang mendapat dukungan emosional dari lingkungan sekitar cenderung kehilangan semangat untuk melanjutkan hafalan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Rahman (2020), "Stres akademik dan kurangnya dukungan emosional dapat mengurangi motivasi siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghafal Al-Qur'an dengan optimal."

Keterbatasan Waktu yang Efektif

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program Tahfizul Quran adalah terbatasnya waktu. Dengan padatnya kegiatan akademik, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan tugas-tugas yang menumpuk, banyak siswa merasa tertekan untuk membagi waktu antara studi akademik dan hafalan. Beberapa siswa bahkan merasa kekurangan waktu untuk melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan, yang berdampak pada lambatnya kemajuan mereka dalam menghafal. Kondisi ini menciptakan dilema antara prioritas akademik dan hafalan Al-Qur'an, di mana siswa harus memilih mana yang lebih penting. Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya keseimbangan antara intensitas hafalan dan pelajaran lainnya, yang pada akhirnya menambah beban mental siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimah (2020), "Keterbatasan waktu dan beban akademik seringkali menjadi hambatan bagi santri dalam mencapai target hafalan, menciptakan dilema antara fokus pada pelajaran dan hafalan."

Kualitas Pembinaan dan Pengawasan

Pengawasan terhadap kualitas hafalan siswa sering kali tidak maksimal. Dengan jumlah siswa yang banyak dalam program Tahfizul Quran, tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang memadai. Beberapa siswa merasa kurang memperoleh

pendampingan pribadi yang intens, terutama saat mereka mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal ini memperburuk pengalaman mereka dalam mengikuti program, karena mereka merasa kurang mendapat dukungan yang memadai. Ketidakteraturan dalam jadwal pengawasan hafalan dan perbedaan kemampuan pengajar juga dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Seperti yang dijelaskan oleh Nisa et al. (2021), "Kurangnya perhatian individu dan ketidakteraturan dalam pengawasan hafalan dapat mengurangi kualitas dan kemajuan siswa dalam mengikuti program hafalan Al-Qur'an."

Solusi Terhadap Problematika Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an di MBS Aimas Mengikuti pembelajaran tahsin

Tahsin adalah metode yang sangat efektif dalam mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar serta menjaga ketepatan bacaan, terutama dalam pengucapan makhraj huruf, konsistensi membaca mad, dan penerapan kaidah tajwid lainnya (Fitriani & Hayati, 2020). Muhammadiyah Boarding School menawarkan program tahsin yang diajarkan oleh pengajar yang kompeten, menggunakan metode *Talaqqi*. Dalam metode ini, pengajar memberikan contoh bacaan yang benar, dan santriwati mengikuti cara bacanya. *Talaqqi* adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran, di mana santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru tahfidznya, kemudian mengulangnya secara terus-menerus. Metode ini, yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah dan para sahabat, merupakan salah satu metode awal dalam pembelajaran Al-Qur'an (Rohmaman et al., 2024).

Memberikan Perhatian Khusus Berupa Kelas Tambahan

Memberikan perhatian khusus di sini berarti memberikan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan setiap santriwati. Dengan memberikan perhatian yang lebih, para musyriyah atau pengajar dapat mengelompokkan santriwati berdasarkan kategori kemampuan mereka, yakni antara yang sudah mampu dan yang belum mampu, yang dinilai berdasarkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Santri yang tergolong kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an diberi kelas tambahan di luar kelas pembelajaran tahsin yang telah ditetapkan. Materi yang diajarkan dalam kelas tambahan ini bisa mencakup tajwid atau materi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan santriwati. Seperti yang dijelaskan oleh Fitriani dan Hayati (2020), "Pemberian perhatian yang lebih intensif terhadap santri yang belum mampu membaca dengan baik sangat penting untuk memastikan mereka dapat memahami tajwid dan makhraj huruf secara tepat, melalui kelas tambahan atau materi pengayaan.

Mendengarkan Murottal

Mendengarkan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses belajar, termasuk mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, atau mendengarkan rekaman hafalan Al-Qur'an melalui kaset atau media lainnya. Teknik ini dapat diterapkan dengan mendengarkan bacaan para huffadz saat mereka membaca (sima'an) (Rusdiah & Maimunah, 2022). Sebelum mendengarkan murottal Al-Qur'an, rata-rata santriwati menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah. Namun, setelah mendengarkan murottal Al-Qur'an, terdapat peningkatan konsentrasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara mendengarkan murottal Al-Qur'an dan peningkatan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an (Rusdiah &

Maimunah, 2022).

Manajemen Waktu

Menurut Forsyth, manajemen waktu adalah cara untuk mengendalikan waktu dengan tujuan mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Pengelolaan waktu melibatkan pengorganisasian waktu yang terbatas, yang dimiliki oleh semua orang, yaitu 24 jam atau 86.400 detik setiap hari. Meskipun semua orang memiliki jumlah waktu yang sama, penting untuk memiliki perencanaan, pengawasan, dan penggerakan produktivitas waktu untuk memastikan bahwa waktu digunakan secara optimal. Waktu merupakan sumber daya yang harus dikelola dengan baik agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan efisien. Oleh karena itu, manajemen waktu yang dilakukan dengan disiplin dan kesungguhan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik (Syelviani, 2020). Dalam konteks ini, santriwati bisa mulai dengan merencanakan aktivitas mereka, misalnya dengan membuat daftar perencanaan yang membantu mereka memprioritaskan tugas-tugas yang lebih penting dan mendesak. Mengelompokkan kegiatan dalam buku harian akan memudahkan santriwati untuk mengetahui mana tugas yang harus diselesaikan segera dan mana yang bisa ditunda.

Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi menjadi salah satu solusi yang diterapkan untuk meningkatkan semangat dan konsistensi siswa. Motivasi adalah dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, yang dapat memengaruhi keinginan dan usaha seseorang untuk bergerak, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku mereka. Dengan demikian, motivasi berperan penting dalam mendorong siswa untuk bertindak dan mencapai tujuan yang diinginkan (Supriadi et al., 2023). Salah satu cara pengajar atau musyriah memberikan motivasi adalah dengan menginformasikan tentang kemuliaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an. Karena motivasi yang kuat dan tekad yang bulat adalah faktor utama dalam menjalankan setiap tugas, serta menjadi landasan untuk meraih sesuatu yang bernilai tinggi baik di mata Allah maupun manusia. Tanpa motivasi yang kuat, meskipun pekerjaan itu penting, tidak akan terlaksana dengan baik.

Melakukan Refreshing

satu cara yang efektif untuk memulihkan semangat santri. Kegiatan ini dapat berupa aktivitas ringan di lingkungan pondok atau dengan melakukan perjalanan bersama ke tempat-tempat tertentu. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mengisi kembali energi dan semangat, kegiatan tersebut juga dapat mempererat hubungan dan membangun komunikasi yang lebih baik antara guru dan santri. Hal ini penting untuk menciptakan ikatan yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengajaran (Dewi & Amalia, 2021).

Menyediakan Tempat Terbuka Sebagai Tempat Belajar Diluar Ruangan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada santriwati agar tidak terbatas hanya pada aktivitas di dalam asrama, tetapi juga dapat merasakan pengalaman pembelajaran dengan suasana yang berbeda dan lebih segar. Pembelajaran dalam lingkungan yang baru dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan motivasi belajar santri, sehingga mereka tidak merasa jenuh dengan rutinitas yang ada. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif (Nugroho & Putra, 2022).

Menggabungkan Metode *Talaqqi* dan Metode *Takri*

Metode *takrir*, yang berasal dari kata Arab yang berarti "ulang," merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui proses pengulangan (Fakhrurrazi et al., 2023). Di sisi lain, metode *talaqqi* adalah cara mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan langsung membacakan ayat-ayatnya kepada santriwati secara tatap muka. Dalam metode ini, guru membacakan ayat demi ayat secara perlahan, sementara santriwati mendengarkan dengan seksama hingga akhirnya dapat mengulang bacaan tersebut dengan benar (Qomariyah & Khotamir Rusli, 2022).

Penggabungan kedua metode ini dirancang untuk mempermudah santriwati yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan cara ini, *musyrifah* akan terlebih dahulu memberikan contoh bacaan ayat yang akan disetorkan oleh santriwati. Setelah itu, santriwati melanjutkan dengan metode *takrir*, yaitu mengulang bacaan tersebut secara mandiri sampai hafal. Kombinasi ini tidak hanya membantu dalam memperkuat hafalan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah, dengan pendekatan yang mengutamakan pengulangan untuk memperkuat daya ingat (Nugroho, 2021).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terkait Problematika Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Aimas Pada Program Muhammadiyah *Boarding School* MBS disini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Problematika Santriwati dalam Menghafal Al-Qur'an Muhammadiyah *Boarding School* MBS yaitu kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar pada santriwati, kurangnya konsisten dan pengelolaan diri, problematika yang ketiga adalah perasaan jenuh dikarenakan ruang gerak yang terbatas, kemudian problematika yang terakhir adalah penerapan metode yang kurang tepat, metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal adalah metode *takrir*, metode ini bagus akan tetapi kurang memenuhi kebutuhan santriwati yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- Solusi Terhadap Problematika Santriwati dalam Menghafal Al-Qur'an di Muhammadiyah *Boarding School* MBS adalah mengikuti pembelajaran *tahsin* guna memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian memberikan perhatian khusus berupa kelas tambahan, kemudian mendengarkan *murottal* untuk mengetahui contoh bacaan yang benar. Kemudian solusi untuk konsistensi dan pengelolaan diri adalah dengan manajemen waktu yang baik agar waktu tidak terbuang sia-sia. Melakukan *refreshing* seperti jalan-jalan atau belajar ditempat yang terbuka untuk menyegarkan pikiran yang jenuh. Adapun solusi menggabungkan metode *talaqqi* dan *takrir* ini dimaksudkan agar memudahkan santriwati yang masih kesulitan menghafal dengan metode *takrir* dikarenakan kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, ada beberapa saran dari yang dapat peneliti sampaikan, yakni :

- Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)
Kepada pihak Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) hendaknya menambah *musyrifah* yang berkompeten agar pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat

lebih optimal dan efektif, serta menciptakan fasilitas dan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, seperti area terbuka untuk belajar dan tempat istirahat yang nyaman, untuk mengurangi perasaan jenuh.

- Santriwati
Kepada Santriwati agar tetap semangat dalam memperbaiki bacaan dan berusaha tetap konsisten menjalani proses menghafal Al-Qur'an, serta menetapkan target pencapaian selama mengikuti program Muhammadiyah *Boarding School* (MBS).
- *Musyrifah*
Kepada *Musyrifah* hendaknya melakukan evaluasi kepada santriwati sesuai yang dilihat dengan kemampuan bacaan santriwati. Hal ini dimaksudkan agar santriwati yang kurang dalam kemampuan menghafal dapat menerima penanganan khusus untuk mengatasi problematika yang dihadapi.
- Peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya adanya penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Z. (2019). *Muroja'ah as a Key to Effective Quran Memorization*. Journal of Islamic Studies.
- Ahmad, R. (2019). *Digital Tools in Quran Memorization: Enhancing Independent Learning*. Journal of Educational Technology in Islamic Studies.
- Aji, M., & Zulkifli, A. (2023). *Inovasi Pendidikan dalam Program Muhammadiyah Boarding School (MBS) dan Tantangan dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 120-130.
- Al-Qadri, M. (2017). *Talaqqi and Musyafahah in Quranic Education: Traditional Approaches to Teaching*. Journal of Islamic Pedagogy.
- Al-Rahman, M. (2020). *Psychological Barriers in Quran Memorization: The Impact of Academic Stress and Emotional Support*. Journal of Educational Psychology in Islamic Studies.
- Dewi, A. R., & Amalia, M. (2021). *Pentingnya Kegiatan Refresing dalam Meningkatkan Semangat Belajar Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 87-94.
- Fahim, M., & Ahmed, R. (2020). *Integration of Quran Memorization into School Curriculum: A Study of Educational Impact*. Journal of Islamic Education.
- Fakhrurrazi, M., et al. (2023). *Strategi Pengajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Takrir di Pesantren Modern*. Jurnal Pendidikan Agama, 18(2), 42-49.
- Fatimah, R. (2020). *Tantangan Pengelolaan Waktu dalam Program Hafalan Al-Qur'an: Menghadapi Tekanan Akademik*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 112-120.
- Fatimah, S. (2022). *The Impact of Monotonous Environments in Boarding School Education on Student Motivation*. Journal of Educational Environment Studies.
- Fitriani, S., & Hayati, D. (2020). *Pengaruh Metode Tahsin terhadap Kecepatan dan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 16(2), 45-53.
- Kania, S., et al. (2024). *The Importance of Correct Recitation in Quran Memorization: A Focus on Tajwid, Makhroj, and Fluency*. Journal of Islamic Education and Learning.

- Nisa, S., et al. (2021). *Pengaruh Pengawasan Hafalan terhadap Kualitas Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(3), 85-92.
- Nugroho, A. (2021). *Penerapan Metode Takrir dan Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(4), 112-118.
- Nugroho, A., & Putra, M. A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran di Lingkungan yang Beragam terhadap Motivasi Belajar Santri di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(3), 112-118.
- Nurhayati, S. (2019). *The Role of Technology in Quranic Memorization*. Journal of Educational Technology.
- Qomariyah, N., & Khotamir Rusli, A. (2022). *Metode Talaqqi dalam Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 35-41.
- Rohmaman, A., et al. (2024). *Sejarah dan Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Jurnal Studi Islam, 22(1), 78-85.
- Rusdiah, H., & Maimunah, S. (2022). *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Konsentrasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 17(3), 142-150.
- Rusyd, H. (2019). *The Effectiveness of Takrir Method in Quranic Memorization: A Theoretical Perspective*. Journal of Quranic Studies.
- Safliana, N. (2020). *Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Manusia: Studi tentang Wahyu Allah yang Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW*. Jurnal Studi Islam, 10(2), 45-50.